**Upaya Meningkatkan Kualitas Administrasi Pembelajaran pada Mahasiswa
Praktikum Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Hindu
melalui Penyusunan Portofolio**

I Komang Badra

STKIP Agama Hindu Amlapura
komangbadra.km@gmail.com

Direvisi: 24 Juni 2021

Diterima: 29 Juni 2021

Diterbitkan: 1 Juli 2021

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena administrasi pembelajaran (silabus dan RPP) mahasiswa praktikum lapangan program studi Pendidikan Agama Hindu belum optimal. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran tersebut. Subjek penelitiannya berjumlah 8 orang mahasiswa praktikum lapangan dari program studi Pendidikan Agama Hindu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi dokumen berdasarkan administrasi pembelajaran (silabus dan RPP) yang disusun oleh subjek penelitian. Untuk mengukur kualitas administrasi pembelajaran (silabus, RPP) yang disusun digunakan analisis secara statistik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penyusunan portofolio dalam kegiatan pembinaan dapat meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL). Hal itu dibuktikan dengan hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Pada siklus I, yang tergolong kualitas tinggi hanya sebesar 62,5%; sedangkan pada siklus II yang tergolong kualitas tinggi sebesar 87,5%. Dengan demikian, tampak terjadi peningkatan sebesar 25%.

Kata kunci: kualitas administrasi pembelajaran, portofolio

Abstract: This research was carried out because the learning administration (syllabus and lesson plans) for field practicum students of the Hindu Religious Education study program was not optimal. Therefore, the aim of this study is to improve the quality of the learning administration. The research subjects were 8 field practicum students from the Hindu Religious Education study program. The data in this study were collected using a document study method based on learning administration (syllabus and lesson plans) which were compiled by the research subjects. To measure the quality of learning administration (syllabus, lesson plans) which are compiled, statistical analysis is used. Based on the results obtained, in this study it can be seen that the preparation of portfolios in coaching activities can improve the quality of learning administration for students who are carrying out field experience practices (PPL). This is evidenced by the results of the evaluation of cycle I and cycle II. In the first cycle, which is classified as high quality is only

62.5%; while in the second cycle which is classified as high quality by 87.5%. Thus, there appears to be an increase of 25%.

Keywords: learning administration quality, portfolio

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. Seiring dengan kemajuan zaman, guru dituntut agar lebih profesional dan berkompetensi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Salah satu tugas dan kewajiban seorang guru adalah meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif, aktif, inovatif, partisipatif, menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Marno dan M.Idris (2008:38), mengatakan bahwa:

Guru yang memiliki kompetensi profesional mengandung pengertian bahwa guru mempunyai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu

pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.

Darji Darmodiharjo (dalam Marno dan M.Idris, 2008:18), berpendapat bahwa:

Tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diemban minimal ada tiga : mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2006:4), dijabarkan bahwa guru memiliki tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan

bahwa seorang guru harus memiliki sikap profesionalisme yang tinggi serta melakukan pendekatan sosial terhadap peserta didiknya, sehingga menciptakan peserta didik yang berjiwa Pancasila, yang memiliki tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tetapi kenyataan secara umum, guru sering dianggap sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas pendidikan, terutama masalah keberhasilan atau kelulusan peserta didiknya. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, mengingat masih banyak komponen pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dan sering kali guru menjadi sasaran empuk bagi mereka yang tidak puas, walaupun fungsi dan tugas guru telah dilaksanakan sebaik-baiknya.

Itulah faktanya, namun guru tetap berusaha menjalankan gaya pembelajarannya yang berbeda-beda berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimiliki yang disesuaikan dengan bidang atau mata pelajaran yang diembannya masing-masing. Semangat seorang guru tidak pernah

surut sebagai patriot pahlawan bangsa untuk mengemban visi dan misi pendidikan. Visi dan misi setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan target dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut.

Demi pencapaian visi dan misi setiap sekolah tersebut, guru diwajibkan senantiasa meningkatkan kualitas dirinya melalui kualitas pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicerminkan oleh guru yang bersangkutan berawal dari kualitas administrasi pembelajaran yang disusunnya. Administrasi pembelajaran yang secara langsung mencerminkan kualitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru adalah silabus, RPP, dan kriteria ketuntasan minimal yang disusunnya. Ketiga administrasi pembelajaran itulah yang perlu ditekankan dalam hal ini.

Namun, ternyata masih ada saja mahasiswa praktikan yang sekadar membuat silabus, RPP hanya sekadar keengkapan administratif tanpa memperhatikan kualitasnya, padahal nantinya mereka akan menjadi guru yang sesungguhnya. Kendala yang dihadapi mahasiswa praktikan dalam menyusun administrasi tersebut

adalah pengetahuan/wawasan mahasiswa dalam masih terbatas.

Atas dasar itu dilaksanakan pembinaan kepada mahasiswa praktikan PPL dalam meningkatkan kualitas administrasi pembelajarannya yang terdiri atas silabus dan RPP. Upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan portofolio. Alternatif ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendorong dan membangun kepercayaan guru terhadap kewajibannya sebagai guru yang harus menyelesaikan tugas-tugasnya, seperti administrasi pembelajaran (silabus, RPP), sehingga calon guru tidak menganggap kewajibannya tersebut sebagai beban berat yang harus dipikul.
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin serta belajar mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri, sehingga guru mengetahui kelemahan atau kekurangannya sendiri selama penyusunan administrasi pembelajaran yang telah dilaluinya.

- 3) Penerapan penyusunan portofolio dalam kegiatan pembinaan, memungkinkan terjadi interaksi sosial antara mahasiswa dan guru pamong dalam proses pembinaan, baik di sekolah maupun di luar sekolah termasuk di rumahnya.

- 4) Penerapan portofolio dalam pembinaan, menjadikan proses pembinaan menjadi lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan. Kondisi seperti ini akan menumbuhkan motivasi guru untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran yang disusunnya. Dengan tumbuhnya motivasi guru tersebut akan mempengaruhi proses dan hasil yang optimal.

Dengan penerapan portofolio, semua hasil pekerjaan guru yang telah diperolehnya dokumentasi oleh masing-masing mahasiswa dan guru pamongnya, sehingga setiap guru memiliki arsip mengenai hal tersebut

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kualitas Administrasi Pembelajaran

Mahasiswa Praktikum Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Hindu melalui Penyusunan Portofolio.”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah: Bagaimanakah peningkatan kualitas administrasi pembelajaran mahasiswa praktikum lapangan program studi Pendidikan Agama Hindu melalui penyusunan portofolio?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran mahasiswa praktikum lapangan dan sekaligus guru pamongnya melalui penyusunan portofolio.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat dipetik dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Tioritis

Melalui hasil penelitian penerapan portofolio ini, diharapkan dapat dipergunakan sebagai pedoman, petunjuk, literatur maupun refrensi bagi peneliti berikutnya atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah tersebut.

1.4.1 Manfaat Praktis

Guru mampu merancang atau merencanakan suatu pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan dengan bekal-bekal ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembinaan. Di samping itu guru, terutama yang mengajar Pendidikan Agama Hindu, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran yang disusunnya dan dapat pula diterapkan pada siswa melalui penyusunan portofolio tugas-tugas siswa. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan sebagai masukan mengenai penerapan portofolio dalam kegiatan pembinaan, khususnya Pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran yang

disusun oleh guru Agama Hindu. Bagi Pengawas Penda Hindu (penelitian0, hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait kualitas administrasi pembelajaran yang disusun oleh guru setelah diterapkan portofolio dan sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan serupa di gugus lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Administrasi pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru memang ada banyak. Akan tetapi, yang dibahas dalam penelitian ini hanya 2 administrasi pembelajaran yang secara langsung berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Pengembangan Silabus menurut Majid (2009) mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- ☐ Mengisi kolom identitas
- ☐ Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
- ☐ Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar
- ☐ Mengidentifikasi materi standar
- ☐ Mengembangkan pengalaman (standar proses)

- ☐ Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- ☐ Menentukan jenis penilaian
- ☐ Alokasi waktu
- ☐ Menentukan sumber belajar

Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (Mulyasa,2007:213).

Fajar (2009:47), mengartikan bahwa “portofolio sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu”. Menurut Paulson (dalam Rasyid, dan Mansur, 2008:230), mendefinisikan “portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka di dalam satu bidang atau lebih”. Kumpulan itu harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Sedangkan Sumiati

dan Asra (2008:208) berpendapat bahwa “portofolio artinya kumpulan karya atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa”. Nuryani Rustaman (dalam Fajar, 2009), mengartikan bahwa:

Portofolio sebagai kumpulan upaya, kemajuan atau prestasi peserta didik yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Portofolio juga dapat diartikan sebagai koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan pendidik menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Dalam hal ini, portofolio adalah kumpulan hasil kerja mahasiswa praktikum lapangan yang berupa silabus dan RPP.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Hindu yang menempuh praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah-sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa praktikum lapangan, yang berjumlah 8 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen berdasarkan administrasi pembelajaran (silabus dan RPP) yang disusun oleh subjek penelitian. Untuk mengukur kualitas administrasi pembelajaran (silabus dan RPP) yang disusun digunakan analisis secara statistik. Dalam hal ini, Dantes (dalam Dwija, 2006:103), mengemukakan pedoman konversi berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Mi} + 1 \text{ Sdi} & \text{ ————— } \text{Mi} + 3 \text{ Sdi} = \text{tinggi} \\ \text{Mi} - 1 \text{ Sdi} & \text{ ————— } < \text{Mi} + 1 \text{ Sdi} = \text{sedang} \\ \text{Mi} - 3 \text{ Sdi} & \text{ ————— } < \text{Mi} - 1 \text{ Sdi} = \text{rendah} \end{aligned}$$

Keterangan:

Mi adalah Mean ideal $= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$.

Sdi adalah Standar Deviasi ideal = $\frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$.

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh perhitungan sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal = 17

Skor Minimal Ideal = 0

$M_i = \frac{1}{2} \times (17 + 0) = 8,5$

$S_{di} = \frac{1}{6} \times (17 - 0) = 2,83$

11,33 ----- 17 = kualitasnya tinggi

5,67 ----- < 11,33 = kualitasnya sedang

0 ----- < 5,67 = kualitasnya rendah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sejumlah minimal 75% guru menunjukkan kualitas administrasi pembelajaran yang berkualitas tinggi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap administrasi pembelajaran (silabus, RPP) yang disusun oleh mahasiswa praktik PPL pada siklus I, melalui kegiatan studi dokumen diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 01 Kualitas Administrasi Pembelajaran Siklus I

Indikator		Subjek Penelitian No.							
		1	2	3	4	5	6	7	8
S I L A B U S	a.	1	1	1	1	1	1	1	1
	b.	1	1	1	1	1	1	1	1
	c.	1	0	1	1	1	1	1	1
	d.	0	1	0	0	0	1	0	1
	e.	1	0	1	1	1	1	1	0
	f.	1	0	1	0	1	1	1	1
	g.	0	0	0	0	1	1	1	0
	h.	1	1	0	0	0	0	0	1
	i.	1	1	1	1	1	0	1	1
R P P	a.	1	1	1	1	1	1	1	1
	b.	1	1	0	1	1	1	1	1
	c.	1	1	1	1	1	1	1	1
	d.	0	0	0	0	1	0	1	0
	e.	0	1	0	0	0	1	0	1
	f.	1	1	1	1	1	1	1	1
	g.	0	1	1	0	0	1	1	0
	h.	1	0	1	1	1	1	1	1
		12	11	11	10	13	14	14	13
		70,59%	64,71%	64,71%	58,82%	76,47%	82,35%	82,35%	76,47%
		Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Hasil tersebut dapat disederhanakan melalui tampilan histogram berikut.

Gambar 01 Histogram Frekuensi Nilai/Skor Kualitas Administrasi Pembelajaran Siklus I

Dari tabel dan histogram tersebut dapat dikonversikan ke dalam kategori berikut.

Tabel 02 Konversi Hasil Kualitas Administrasi Pembelajaran Siklus I

Kategori Kualitas	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase Tiap Kategori
Tinggi	12 - 14	5 orang	62,5%
Sedang	10 - 11	3 orang	37,5%
Jumlah		8 orang	

Berdasarkan hasil yang tersaji di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I ini belum berhasil karena belum tercapainya target keberhasilan minimal 75% guru menunjukkan kualitas administrasi pembelajaran yang berada pada kategori tinggi. Pada tabel tersebut diketahui bahwa persentase mahasiswa praktikan yang menunjukkan kualitas administrasi

pembelajaran pada kategori tinggi hanya sejumlah 62,5%. Oleh karena itu, tindakan ini perlu diperbaiki pada siklus II agar hasilnya optimal.

Hasil evaluasi melalui kegiatan studi dokumen terhadap administrasi pembelajaran (silabus, RPP) yang disusun oleh mahasiswa praktikan pada siklus II ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 03 Kualitas Administrasi pembelajaran Siklus II

Indikator		Subjek Penelitian No.							
		1	2	3	4	5	6	7	8
S I L A B U S	a.	1	1	1	1	1	1	1	1
	b.	1	1	1	1	1	1	1	1
	c.	1	0	1	1	1	1	1	1
	d.	0	1	0	0	0	1	0	1
	e.	1	0	1	1	1	1	1	1
	f.	1	0	1	0	1	1	1	1
	g.	0	0	0	0	1	1	1	0
	h.	1	1	0	1	0	1	0	1
	i.	1	1	1	1	1	0	1	1
R P P	a.	1	1	1	1	1	1	1	1
	b.	1	1	0	1	1	1	1	1
	c.	1	1	1	1	1	1	1	1
	d.	1	0	0	0	1	0	1	0
	e.	0	1	1	0	0	1	0	1
	f.	1	1	1	1	1	1	1	1
	g.	1	1	1	0	0	1	1	0
	h.	1	1	1	1	1	1	1	1
		14	12	12	11	13	15	14	14
		82,35%	70,59%	70,59%	64,71%	76,47%	88,24%	82,35%	82,35%
		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Hasil tersebut dapat disederhanakan melalui tampilan histogram berikut.

Gambar 02 Histogram Frekuensi Nilai/Skor Kualitas Administrasi Pembelajaran Siklus I

Dari tabel dan histogram tersebut dapat dikonversikan ke dalam kategori berikut.

Tabel 04 Konversi Hasil Kualitas Administrasi Pembelajaran Siklus II

Kategori Kualitas	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase Tiap Kategori
Tinggi	12 - 15	7 orang	87,5%

Sedang	11	1 orang	12,5%
Jumlah		8 orang	

Berdasarkan hasil yang tersaji di atas, dapat diketahui bahwa hasil siklus II lebih tinggi daripada siklus I. Persentase mahasiswa praktikan yang menunjukkan kualitas administrasi pembelajaran pada kategori tinggi sebesar 87,5%. Angka tersebut jelas menunjukkan bahwa target keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Hal itu tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan. Salah satunya adalah mengoreksi secara rinci administrasi yang dibuat oleh mahasiswa praktikan untuk selanjutnya direvisi oleh mahasiswa praktikan di bawah binaan guru pamong sesuai saran perbaikan. Dokumen-dokumen tersebut selanjutnya dikumpulkan dan digunakan pedoman oleh mahasiswa praktikan dan guru pamong dalam menyusun administrasi pembelajaran berikutnya agar kesalahan yang sama tidak terulang untuk kedua kalinya.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan

kualitas administrasi pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa praktikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, yang tergolong kualitas tinggi hanya sebesar 62,5%; sedangkan pada siklus II yang tergolong kualitas tinggi sebesar 87,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan portofolio dapat meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran mahasiswa praktikum lapangan tahun 2020.

Peningkatan tersebut terjadi karena berbagai upaya yang dilakukan oleh pengawas dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau kinerja guru untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran yang dibuatnya. Di samping itu, penerapan portofolio juga memberikan kebermanfaatan yang berarti bagi para mahasiswa praktikan dalam meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran yang disusunnya di bawah binaan guru pamong. .

Nuryani Rustaman (dalam Fajar, 2009), mengartikan bahwa: portofolio sebagai kumpulan upaya, kemajuan atau prestasi yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Portofolio juga dapat diartikan sebagai koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan seseorang yang mengalami perkembangan yang memungkinkan orang tersebut menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa koleksi hasil-hasil kerja terdahulu tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi atau penilaian diri dalam meningkatkan kualitas hasil kerja selanjutnya.

Hal demikianlah yang juga menonjol dari aktivitas pembinaan yang dilakukan. Segala dokumen administrasi pembelajaran yang telah dikoreksi oleh pembimbing dikumpulkan oleh mahasiswa praktikan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan revisi dan sebagai dasar pula dalam menyusun administrasi pembelajaran berikutnya. Hal ini dirasa efektif karena pengawas yang bersangkutan tidak perlu lagi berulang-ulang mengoreksi kesalahan yang sama.

Mahasiswa praktikan sudah dapat menilai hasilnya sendiri dengan cara membandingkan hasil kerja sebelumnya yang telah dikoreksi dan diisi saran perbaikan oleh pembimbing ataupun guru pamong.

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan tersebutlah, kualitas administrasi pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa praktikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penyusunan portofolio dalam kegiatan pembinaan ini direkomendasikan agar digunakan pula oleh guru dalam rangka mengontrol perkembangan kinerja guru yang dapat dilihat melalui perkembangan kualitas administrasi pembelajaran yang disusunnya.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bab IV tersebut, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; penyusunan portofolio dalam kegiatan pembinaan dapat meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran mahasiswa program studi Pendidikan Agama Hindu yang praktik PPL di sekolah-sekolah. Hal itu dibuktikan dengan

hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Pada siklus I, yang tergolong kualitas tinggi hanya sebesar 62,5%; sedangkan pada siklus II yang tergolong kualitas tinggi sebesar 87,5%. Dengan demikian, tampak terjadi peningkatan sebesar 25%.

5.2 Saran

Melihat hasil penelitian yang memuaskan tersebut. melalui penelitian ini disarankan kepada calon guru dan guru Pendidikan Agama Hindu agar tetap meningkatkan kinerjanya melalui refleksi diri dengan bantuan portofolio tersebut demi terwujudnya tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Kepala sekolah diharapkan tetap pula memantau administrasi pembelajaran yang disusun oleh guru ataupun mahasiswa praktikan agar kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai seorang yang profesional. Pembimbing PPL hendaknya mengaplikasikan penyusunan portofolio ini secara berkelanjutan karena di samping bermanfaat bagi calon guru, juga bermanfaat bagi yang pembimbing dalam rangka

menyusun laporan hasil praktikum lapangan..

DAFTAR PUSTAKA

- Dwija, I Wayan. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Bahan Ajar)*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Fajar, Arnie, 2009. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hakiim, Lukmanul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009. *Prakteik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.